

B A B II

PENGERTIAN EKSISTENSI

A. PENGERTIAN EKSISTENSI

Eksistensi dalam bahasa Inggris adalah existence , berasal dari bahasa latin existere yang artinya (muncul , ada,timbul,memiliki keberadaan aktual) terdiri dari ex (keluar) dan sistere (tampil,muncul).¹²

Eksistensi di atas memiliki beberapa pengertian di antaranya :

1. Apa yang ada
2. Apa yang memiliki aktualitas ada
3. Segala sesuatu (apa saja) yang dialami menekankan bahwa sesuatu itu ada berbeda dengan esensi, yang menekankan bahwa sesuatu itu ada sebenarnya sesuatu itu sesuai dengan kodrat inherenya)
4. Lebih jauh eksistensi adalah kesempurnaan. Dengan kesempurnaan ini sesuatu itu menjadi suatu eksistensi.¹³

Dari beberapa pengertian eksistensi di atas akan penulis jabarkan secara singkat satu persatu, antara lain :

ad:1. Apa yang ada

Konsep eksistensi ini tidak sama dengan apa yang

12. Lorens Bagus, op.cit., høl. 183.

13. Ibid., hal. 183-184.

tinggi realitas "ada" dalam perasaan saya yang sedalam
dalamnya, lebih benar daripada aku.²⁰

kata lain ia harus berpusat pada dirinya sendiri dan selalu merasa bahwa dirinya menjadi anutan dan pembuat aturan - aturan bagi bagi masyarakat, bukan malah tenggelam di dalam nya.³⁶ Menurut nya, setiap orang mampu menempuh jalan tersebut dan tidak ada yang menghambat nya, kecuali peremehannya terhadap dirinya sendiri dan ketundukannya terhadap keburukan-keburukan masyarakat.³⁷ Kalau sekiranya tiap-tiap orang bisa meninggalkan sikap tersebut, tentulah masyarakat manusia bisa mencapai kesempurnaan.³⁸ Hal seperti ini pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad sebelum diangkat menjadi Rosul. Pada waktu itu Nabi merasa sedih melihat umat manusia atau masyarakatnya yang suka mabuk-mabukan, berjudi, zina dan membunuh anak perempuannya hidup-hidup. Melihat masyarakat yang seperti ini, Nabi melakukan uzlah. Hal ini dilakukan bukan untuk meninggalkan masyarakatnya, tetapi uzlah dilakukan untuk kembali kepada masyarakatnya dan menata kehidupan yang lebih baik lagi. Hal serupa juga dinasehatkan oleh Ibnu Bajjah kepada para filosof sebagai pemimpin negara agar menemui masyarakatnya hanya pada beberapa kesempatan tertentu dalam waktu sebentar saja dan dia harus pindah ke

36. Ahmad Hanafi, Pengantar Filsafat Islam, Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, th. 1990, hal. 158.

37. Ibid.

38. Ibid., hal. 158-159.

Ego merupakan suatu realitas yang terang benderang.⁴³ Sehingga ego ini merupakan suatu yang wujud dan abadi, tidak seperti pendapat kaum pantheis yang menolak kenyataan ego ini dan menganggap dunia fenomena (gejala-gejala) sebagai sesuatu yang tak berwujud atau tidak nyata. Oleh karena itu Iqbal menyerang mereka yang mempercayai *wahdatul wujud* (ke-satuan wujud) yang berazaskan pantheisme ini.⁴⁴ Fahaman sufisme yang dibangun atas asas *wahdatul wujud* ini menyeret kaum muslimin agar menjauhkan diri dari bergulat menghadapi tantangan dan kesukaran hidup, sehingga menjadikan manusia hanya sekedar menikmati dan menghabiskan waktunya yang banyak untuk mengkhayalkan surga, jadi hidup ini dianggap hanya sebagai khayalan belaka, dan tak ada sesuatu yang mesti diperjuangkan dalam hidup ini, Karenanya Iqbal menyerang ajaran ini dengan menitikberatkan pada kenyataan ego.⁴⁵ Ajaran sufi dalam mistisisme yang semacam inilah yang dilarang oleh Islam. Sebab akan membawa umat Islam menjadi sesat, mundur dan terbelakang.

Menurut Iqbal kita dapat secara langsung melihat bahwa ego itu nyata dan berwujud. Ego dinilainya sebagai poros dari seluruh kegiatan dan amal perbuatan kita.

43. Mochtar Zoerny dan Anwar Wahdi Hasi, Dimensi Manusia Menurut Muhammad Iqbal, Penerbit Usaha Nasional, sby, h.31.

44. Ibid.

45. Ibid., hal. 31-32.

kemajuan.⁵⁶ Sehingga kehidupan dunia menjadi kacau dan aki
batnya timbul berbagai macam krisis.

Bagaimana manusia menyelesaikan krisis, di sini akan menentukan esensi eksistensinya, apakah ke atheisme, animisme, theisme atau mungkin mistisisme.⁵⁷

Di Barat, eksistensialisme theistik biasanya di anggap berawal dari Kierkegaard dan eksistensialisme atheistik dari Nietzsche. Ini menunjukkan bahwa eksistensialisme di Barat mengambil dua bentuk yaitu eksistensialisme terbuka & eksistensialisme tertutup. Eksistensialisme terbuka menganggap manusia di periksa dengan melihat ruang gelap di balik batas manusia. Kematian dianggap sebagai sumur gelap penuh misteri. Mereka berusaha mencari dan mencari serta menerobos ada apa di balik sumur gelap tersebut. Mereka merasakan bahwa di balik sumur gelap tersebut tentu ada suatu kekuatan yang melebihi dirinya, yang mana kekuatan tersebut tidak bisa di lihat dengan panca indra melainkan dengan mata hati. Dialah yang oleh Kierkegaard di sebut sebagai zat yang mutlak yaitu Tuhan.⁵⁸ Karenanya eksistensialisme di sini di sebut sebagai eksistensialisme yang bersifat theistik.

56. Lorens Bagus, op cit, hal: 186-187

57. Ali Syaifullah, op cit, hal: 146

58. Amsal Bakhtiar, op cit, hal: 147

Sementara eksistensialisme yang tertutup hanya akan berhenti pada batas-batas kemanusiaan, yaitu batas bayangan kematian. Karena eksistensialisme ini tidak bisa berusaha melihat ada apa di balik sumur gelap tersebut, akhirnya dia kembali lagi dan tidak menemukan apa-apa di sana.

Eksistensialisme ini pada akhirnya di sebut sebagai eksis
tensialisme atheistik.

